

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menguraikan mengenai desain penelitian, partisipan, tempat, dan lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, etika penelitian, *memberchecking*, lembar observasi harian, dan lembar pertanyaan wawancara.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Lebih lanjutnya untuk menganalisis lebih jauh mengenai strategi komunikasi dari PT. ALAMI Sharia, berdasarkan kategorisasi desain penelitian dari Nunan dkk. (2009) penelitian ini menggunakan konsep studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Studi kasus merupakan konsep penyelidikan empiris yang menganalisis fenomena dan konteks kontemporer yang tidak terbukti secara jelas (Nunan, 1992). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kasus, karena kasus dalam penelitian ini memiliki batasan terhadap fisik, batas waktu, dan contoh yang terikat (Nunan dkk., 2009). Sejalan dengan pandangan tersebut Yin (2009) mendefinisikan studi kasus dalam pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengkaji pemahaman empiris mengenai fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat. Merujuk pada studi dari Nunan (1992) dan Yin (2009), metode ini paling tepat untuk menganalisis isu yang dikaji, karena melalui ini peneliti dapat melihat fokus strategi komunikasi pada internal organisasi dengan data yang lebih mendalam dalam konteks bekerja secara daring.

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menggali lebih dalam, mencari penjelasan, dan memperoleh pemahaman tentang fenomena melalui berbagai sumber data dan melalui pemahaman ini dapat memperluas atau menguji sebuah teori (Farquhar, 2009). Penelitian studi kasus sangat cocok untuk penelitian deskripsi, penjelasan dan eksplorasi atau, seperti yang disarankan Yin (2009), studi kasus menjelaskan, mendeskripsikan, mengilustrasikan, dan mencerahkan. Dalam mencapai tujuan tersebut studi kasus dapat dilakukan melalui penelitian secara langsung ke sebuah organisasi (menghasilkan keuntungan, amal, pemerintah lokal) dan melihat secara mendalam ke dalam organisasi itu, mempelajari dua departemen

kelompok dalam organisasi itu, atau membuat perbandingan antara dua atau lebih organisasi yang berbeda (Farquhar, 2009).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Untuk pedoman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif sendiri merupakan pendekatan tidak terstruktur, dalam hal ini peneliti dapat berfokus pada fenomena tertentu untuk dipelajari, serta melalui tahapan generalisasi dan komparabilitas untuk mencari validitas serta pemahaman kontekstual (Huberman, 1988). Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk, menganalisis, membongkai, dan memberikan solusi yang komprehensif dalam menjaga motivasi karyawan di tengah pandemi virus Covid-19 (Berkah dan Sawarjuwono, 2019). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maxwell (2012) studi kualitatif tidak hanya tertarik pada peristiwa fisik dan perilaku yang terjadi, tetapi juga bagaimana subjek dalam belajar memahami dan bagaimana pemahaman tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Lebih jelasnya makna dan perspektif menjadi fokus penting dari studi kualitatif (Creswell, 2007). Berdasarkan studi dari Creswell (2007), untuk menganalisis pemaknaan dari pengalaman informan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga tidak cukup untuk diukur melalui pendekatan kuantitatif, sehingga kualitatif merupakan pendekatan yang relevan untuk penelitian ini.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil setting pada perusahaan Fintech ALAMI Sharia yang bernaung di Jakarta. ALAMI Sharia sendiri merupakan perusahaan yang memberikan layanan dalam pembiayaan berbasis syariah, dengan teknologi sebagai solusi utama mereka. Melalui layanan tersebut, perusahaan ini memiliki tujuan untuk membangun masa depan dari industri keuangan syariah. Keunggulan-keunggulan dari perusahaan telah membuktikan eksistensi dari PT. ALAMI Sharia dalam bidang pembiayaan syariah, yang merupakan pendatang baru sehingga dapat meraih capaian capaian mereka yang luar biasa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu tahun dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian ini dibatasi terkait masalah waktu karena

menyesuaikan dengan situasi, kondisi, waktu, tenaga, dan pikiran yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti tentu saja memfokuskan waktu penelitian ini secara maksimal dikhususkan bagi penelitian lapangan-lapangan untuk menghasilkan data-data primer dan data-data sekunder.

3.2.3 Partisipan Penelitian

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini. Metode ini dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, subjektif, atau selektif. Pengambilan sampel jenis purposive bergantung pada penilaian peneliti dalam hal memilih unit (misalnya, orang, kasus / organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dipelajari (Neetij, 2015). Menurut Sugiyono (2007) metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Alasan peneliti dalam menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang selaras dengan kasus yang diteliti. Oleh sebab itu teknik purposive sampling dipilih oleh penulis untuk menetapkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dilengkapi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pria atau wanita pegawai aktif PT. ALAMI Sharia.
2. Pernah atau terlibat secara langsung dalam program *Telecommuting* #GrowEverywhere.
3. Mengalami perbedaan kinerja bekerja selama mengikuti program #GrowEverywhere.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Observasi Non Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipasi, dimana peneliti akan turun serta mengamati kegiatan yang dilaksanakan namun tidak terlibat secara langsung. Lembar Observasi sendiri merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan kepada subjek secara sistematis Willis (2012 hlm. 36). Berkaitan dengan hal itu bentuk partisipasi dilakukan secara pasif dengan mencatat aspek-aspek yang diteliti dengan sistematis, rasional, objektif, dan logis. Sugiono (2013) turut mengungkap bahwa observasi menjadi suatu proses yang kompleks karena tersusun dari beragam proses biologis dan psikologis.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis, karena dalam pedomannya peneliti memiliki instrumen pengamatan sebagai bahan rujukan. Pedoman observasi dikembangkan merujuk pada rumusan masalah yang ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pembuatan pedoman ini dibuat berdasarkan daftar jenis kegiatan yang kemungkinan akan diperoleh dalam proses pengamatan.

3.3.2 Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur untuk model wawancara yang digunakan selama pengambilan data. Wawancara semi terstruktur sendiri merupakan panduan pewawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk berpendapat ataupun mengemukakan ide secara mendalam (Sugiyono, 2007). Teknik wawancara semi-terstruktur ini dipilih karena dinilai sangat relevan untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena tertentu (Arikunto, 2010). Melalui jenis wawancara semi terstruktur peneliti memulai pengambilan data dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam pedoman wawancara, selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian peneliti dapat juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara.

Wawancara dengan informan akan dilaksanakan melalui aplikasi zoom meeting dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mewawancarai ke lokasi asal informan. Proses wawancara secara penuh akan direkam menggunakan opsi rekam dari platform zoom dari awal hingga akhir atas dasar persetujuan informan. Berikutnya untuk lama durasi wawancara pada masing-masing subjek penelitian beragam dengan rentang waktu yang tidak dibatasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pertimbangan untuk diagendakannya lebih dari satu kali wawancara dilakukan peneliti apabila terdapat data belum tercukupi. Untuk pertanyaan penelitian akan berfokus kepada kajian yang melibatkan partisipasi kalangan pekerja yang membuat rancangan akan program *Telecommuting*. Tujuan utama dari proses wawancara adalah untuk memahami seluk-beluk dan proses strategi komunikasi internal perusahaan ALAMI Sharia dalam program tersebut.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai mediator dalam penulisan catatan setelah proses observasi dan wawancara dilakukan. Proses penyusunan catatan lapangan dilakukan apabila peneliti tiba di rumah dimana hasil dari temuan hari itu akan dicatat secara cermat, luas, rinci, dan mendalam. Peneliti akan mendeskripsikan secara jelas mengenai objek, kejadian, percakapan yang dapat membantu dalam penuangan refleksi serta ide-ide ke dalam bentuk catatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan alat bantu yang memudahkan penulis untuk mencatat temuan penting selama proses observasi. Pencatatan dilakukan agar penulisan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan fakta lapangan. Observasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kembali data yang terkumpul serta pengujian triangulasi teknik melalui teknik pengambilan data yang berbeda. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan setelah proses wawancara sebagai bentuk konfirmasi.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai rujukan dalam melakukan wawancara, memberikan arahan juga batasan terkait topik-topik yang menjadi isu permasalahan kepada informan sehingga data yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi secara mendalam terkait aspek-aspek yang terkandung dalam strategi komunikasi internal perusahaan ALAMI Sharia dalam program *Telecommuting*, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian kualitatif tidak terpisahkan dari proses observasi dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Bodgan dan Biklen (1982) menjelaskan catatan lapangan sebagai suatu catatan tertulis mengenai apa yang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dialami oleh rangkaian pengumpulan data serta bentuk refleksi dari hasil pengampilan data dalam penelitian kualitatif. Penulisan catatan lapangan dapat berbentuk tulisan ataupun rekaman tanpa menambahkan atau mengurangi dari hasil observasi yang diperoleh (Bogdan dan

Taylor, 1993). Catatan lapangan ini berfungsi sebagai pendukung hipotesis kerja dan penentuan kredibilitas dalam proses keabsahan data. Moleong (2007) menyebutkan catatan lapangan sebagai “jantungnya” penelitian kualitatif atas dasar kegunaannya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini terdiri dari sejumlah tahapan pengolahan data, dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Berikut uraian mengenai masing-masing tahap penelitian ini:

3.5.1 Tahap Prapenelitian

Dalam pra penelitian, tahapan awal yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi isu atau topik yang akan diteliti. Peneliti mencari informasi mengenai perusahaan ALAMI Sharia sebagai tempat penelitian sesuai dengan tujuan isu diteliti. Guna tetap fokus pada topik penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dari media online mengenai program *Telecommuting* PT. ALAMI Sharia. Selanjutnya identifikasi rumusan masalah dan pengambilan judul.

3.5.2 Tahap Persiapan

Sebelum turun ke lapangan, peneliti melakukan serangkaian persiapan mulai dari pematangan terhadap aspek penelitian seperti konsep penggunaan program *Telecommuting* yang di berbagai perusahaan, teori komunikasi internal sebagai landasan teori untuk membedah model komunikasi. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan keperluan panduan yang ada pada metodologi penelitian, seperti kebutuhan lembar observasi dan wawancara.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai turun ke lapangan untuk mengumpulkan data untuk proses penelitian. Adapun tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi secara tidak langsung ke PT. ALAMI Sharia, untuk mendalami informasi terkait strategi komunikasi internal yang digunakan selama perusahaan berdiri; (2) Melakukan wawancara menyesuaikan panduan wawancara yang ada.

3.5.4 Tahap Pascapenelitian

Setelah menjalankan serangkaian tahapan pengumpulan data lapangan, peneliti melalui tahap pasca penelitian melakukan proses olah data. Pengolahan

data telah disesuaikan sesuai dengan prosedur: (1) mengorganisir hasil dokumen observasi; (2) transkrip hasil penelitian; (3) membuat catatan lapangan; (4) mengolah data sesuai kerangka berpikir; (4) abstraksi data sesuai kata kunci; (5) pengolahan data merujuk pada teori; (6) penyusunan laporan. Selanjutnya laporan yang telah selesai akan melalui proses *membercheking* dengan memenuhi triangulasi data.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Data yang telah dikumpulkan menuju ke tahapan berikutnya yaitu proses analisis data. Bogdan (1997) menjelaskan analisis data dibutuhkan ketika peneliti melakukan pencarian dan penyusunan data yang telah didapat, hal ini dapat dalam bentuk bahan lapangan, hasil wawancara, serta bahan-bahan lainnya secara sistematis. Sugiyono (2007) menambahkan dalam analisis data juga dilakukan pengelompokan data-data yang didapat ke dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit tertentu, pemilihan pola, penyusunan sintesis, memilih data yang penting dan akan dikaji, serta melakukan penyimpulan. Poin pada proses analisis data tersebut dilakukan agar data dapat secara mudah dipahami oleh orang lain. Selanjutnya pada penelitian kualitatif, analisis data yang ada bersifat induktif dan dilakukan secara terus-menerus dari awal data ditemukan hingga berakhir penelitian (Wijaya, 2019).

3.6.1 Analisis Pralapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis didasarkan pada studi dokumentasi, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

3.6.2 Analisis Data Hasil Lapangan

Tahapan analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada proses analisis data yang diusung oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pada awalnya proses analisis dapat dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Data yang telah terkumpul ini terbagi menjadi dua bentuk kategori yaitu catatan deskriptif dan catatan refleksi. Catatan deskriptif adalah catatan asli yang terdapat di lapangan sebelum dilakukannya penafsiran dari peneliti, dan untuk catatan refleksi diartikan sebagai data yang telah melalui proses penafsiran peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari

hasil wawancara dengan karyawan dari PT. ALAMI Sharia yang kemudian dibuat catatan berupa transkrip wawancara.

Tahapan berikutnya yaitu mereduksi data yang telah dikumpulkan ke dalam rangkuman, hal-hal pokok, serta pencarian tema yang relevan dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dari hasil wawancara dengan karyawan PT. ALAMI Sharia. Data yang telah terkumpul akan direduksi melalui pencarian kesamaan makna dan maksud pada setiap kalimat dan dilakukan penyederhanaan. Tahapan ini dilakukan agar peneliti dapat memiliki gambaran yang lebih jelas untuk proses selanjutnya agar memudahkan proses penarikan interpretasi.

Data yang telah melewati proses reduksi akan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan umumnya berbentuk teks yang bersifat naratif (Miles & Huberman, 1984). Melalui tahapan ini diharapkan dapat memudahkan proses pengambilan kesimpulan dan mempermudah pengembangan penelitian lanjutan. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan data secara naratif yang relevan dengan bagaimana para informan merancang atau melakukan strategi komunikasi bagi karyawan dalam program *Telecommuting*.

Tahap ketiga atau tahapan akhir pada proses analisis data adalah verifikasi data berupa penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini diperoleh dari seluruh hasil wawancara dan dokumen pendukung lainnya yang telah dicari arti dan pemaknaannya. Apabila simpulan yang diambil diperoleh dari bukti yang teruji validitasnya, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

3.7 Memberchecking

Cresswell (2013) menjelaskan bahwasanya *memberchecking* merupakan teknik validitas data yang dilakukan peneliti untuk melakukan proses pengecekan kembali terhadap temuan penelitian pada informan. Untuk mendapatkan data yang teruji validitas dan reabilitasnya, maka peneliti melakukan tahapan yang bernama koding. Koding ini dilakukan guna mempermudah proses pencarian keabsahan dan penentuan makna yang telah dimiliki. Menurut studinya Mahpur (2017) menjelaskan koding sebagai tahapan untuk mendapatkan gambaran fakta, menjadi sebuah kesatuan dari analisis data kualitatif. Selanjutnya hasil dari temuan

penelitian di lapangan diklasifikasikan menjadi bermacam kategori, dengan kode-kode pembeda di dalamnya berfungsi untuk memastikan kembali data yang telah dimiliki.

Untuk mendapatkan validitas dan reabilitas data, peneliti juga menggunakan Teknik triangulasi. Pada proses pengecekan keabsahan data, Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2007), menjelaskan Triangulasi sebagai bentuk pengecekan data yang berasal dari sejumlah sumber dengan bermacam-macam prosedur dan cara. Studi menurut Rahardjo (2010) mengemukakan jenis triangulasi diklasifikasikan menjadi 4 macam, diantaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi yang pertama digunakan untuk membandingkan atau memastikan kembali validitas informasi yang dikumpulkan melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2007). Triangulasi sumber dapat diperoleh melalui perbandingan hasil wawancara dengan pengamatan secara langsung, atau melalui dokumen-dokumen lainnya. Selanjutnya Teknik triangulasi ini juga dapat dilakukan melalui perbandingan data wawancara secara umum dan pribadi relevan (Bachtiar, 2010).

2. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti dapat dilakukan melalui observasi antara dua atau lebih peneliti atau pewawancara. Sebelum dimulai penelitian, melalui Teknik triangulasi peneliti diharuskan membuat kesepakatan untuk membuat kriteria pengamatan. Para peneliti cenderung memiliki sikap, keunikan, dan pandangan yang berbeda dalam menyikapi sebuah fenomena atau isu yang diteliti, oleh karena itu hasil pengamatan juga dapat berbeda pula dalam isu yang sama relevan (Bachtiar, 2010). Hasil dari kumpulan pengamatan dari peneliti ini dapat menyajikan data yang memiliki keabsahan (Sugiyono, 2007).

3. Triangulasi metode

Bentuk triangulasi jenis metode dilakukan melalui penggunaan lebih dari satu macam teknik pengambilan data, guna menghasilkan data yang relevan (Bachtiar, 2010). Penggunaan satu atau lebih teknik ini diperlukan untuk memastikan kembali data yang telah diperoleh. Tujuan dari triangulasi metode ini

juga berguna untuk memastikan keabsahan dari temuan penelitian maupun data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2007).

4. Triangulasi teori

Jenis triangulasi teori tidak jauh berbeda dengan jenis triangulasi metode. Jenis triangulasi teori dilakukan melalui pemanfaatan dari dua macam teori atau lebih yang bertujuan untuk memadukan atau sebagai rujukan tambahan (Sugiyono, 2007). Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, triangulasi teori memerlukan rancangan analisis data dan pengumpulan data yang lebih lengkap relevan (Bachtiar, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengujian keabsahan data penelitian. Cara ini digunakan bertujuan untuk mencari kredibilitas data dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dinilai sesuai untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermacam-macam sumber data, mulai dari mengkaji studi literatur sampai dengan wawancara langsung dengan karyawan dari PT. ALAMI Sharia yang terlibat dalam program *Telecommuting*. Berikutnya peneliti akan membuat perbandingan dari tiap hasil temuan untuk menarik suatu simpulan. Tahapan tersebut dilakukan untuk memverifikasi apakah hasil wawancara yang didapat relevan dengan data atau fakta yang terdapat pada lapangan. Harapannya juga agar peneliti dapat menarik simpulan yang valid dan kredibel dengan data yang relevan dengan penelitian.

3.8 Etis Penelitian

Standar etis dalam melakukan suatu penelitian penting untuk diperhatikan, karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan khusus guna menjaga standar etis penelitian tersebut. Proses pengumpulan data dalam bentuk wawancara akan dilakukan sepenuhnya atas dasar persetujuan dan juga ketersediaan dari partisipan. Tahapan etis penelitian yakni persetujuan penelitian peneliti identifikasi ke dalam dua tahapan penting. Pada tahapan awal peneliti akan memberikan penawaran ketersediaan partisipan atau persetujuan wawancara melalui cara informal, seperti menghubungi partisipan melalui platform social media *whatsapp* maupun saluran sejenis. Proses awal ini peneliti akan melakukan perkenalan diri, serta menjelaskan

perihal maksud dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut kepada informan yang dituju. Selanjutnya pada tahapan kedua, akan dipersiapkan formulir persetujuan kepada pihak partisipan untuk ditandatangani sebagai bentuk ketersediaan mereka. Dalam formulir persetujuan ini tertera hak-hak yang dimiliki seorang informan, serta penjelasan mengenai jaminan keamanan ataupun agar terjaganya data privasi yang mereka miliki.

Untuk keperluan tahapan administrasi, peneliti turut mempersiapkan surat rekomendasi penelitian yang telah diberikan oleh fakultas sehingga peneliti telah memperoleh izin secara resmi dari pihak universitas sebagai instansi pendidikan tempat peneliti bernaung. Berikutnya demi melindungi dan menjaga orisinalitas data maka peneliti akan memproses rekaman suara saat dilakukannya wawancara. Hasil wawancara terhadap informan tersebut nantinya akan di transkrip secara verbal oleh peneliti, dan akan diverifikasi kembali kepada informan sebelum melakukan proses pengkajian lebih lanjut.

3.9 Linimasa Penelitian

Tabel 3.1 Lini Masa Penyusunan & Sidang Proposal Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	2022			
		Februari	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan Proposal Skripsi				
2.	Sidang Proposal Skripsi				

Tabel 3.2 Lini Masa Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metodologi

No.	Uraian Kegiatan	2022			
		Agustus	September	Oktober	November
1.	Penyusunan BAB 1 Pendahuluan Skripsi				
2.	Penyusunan Skripsi BAB 2 Kajian Pustaka Skripsi				

3.	Penyusunan Skripsi BAB 3 Metodologi Skripsi				
----	---	--	--	--	--

Tabel 3.3 Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2022	2023		
		Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Wawancara Penelitian				
2.	Penyusunan Transkrip dan Reduksi				

Tabel 3.4 Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2023				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Temuan Skripsi					
2.	Wawancara dan analisis data triangulasi ahli					
3.	Penyusunan Pembahasan Skripsi					

Tabel 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2023
		Juli
1.	Pembaharuan Bab 2	
2.	Penyusunan Bab 3	

3.	Pembaharuan Bab 4	
4.	Penyusunan Bab 5	
5.	Pengumpulan Skripsi	
6.	Sidang Skripsi	

3.10 Lembar Observasi Harian

Waktu Penelitian :

Tempat Penelitian :

Pengamat :

Tabel 3.6 Lembar Observasi Harian

Hari, Tanggal	Deskripsi Temuan (Peristiwa yang terjadi, aktor yang terlibat, suasana kegiatan, kondisi aktor, dan catatan percakapan penting)	Kategorisasi Temuan Sesuai Kata Kunci

3.11 Pertanyaan Penelitian

Nama Informan :

Deskripsi Informan :

Waktu dan Tempat Wawancara :

Tabel 3.7 Lembar Panduan Wawancara

Outline Topik dan Pertanyaan Wawancara	
Topik	Pertanyaan Wawancara
Analisis Situasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pemahaman Anda terhadap program <i>Telecommuting</i> yang ada pada ALAMI Sharia? • Apa saja faktor yang mendasari terbentuknya program <i>Telecommuting</i> di ALAMI Sharia?

Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja aspek strategi komunikasi bagi Anda dalam pengelolaan program <i>Telecommuting</i> bagi karyawan di ALAMI Sharia?
Implementasi Komunikasi Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk komunikasi internal yang dibangun oleh Anda pada program <i>Telecommuting</i> bagi karyawan di ALAMI Sharia?
Evaluasi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana standar akurasi yang berlaku dalam membuat evaluasi program <i>Telecommuting</i> di ALAMI Sharia? • Apa tantangan yang Anda hadapi oleh Anda dalam mengelola program <i>Telecommuting</i> bagi karyawan di ALAMI Sharia? • Apa hambatan yang Anda hadapi dalam mengelola program <i>Telecommuting</i> bagi karyawan di ALAMI Sharia? • Apa saja faktor pendukung Anda dalam mengelola program <i>Telecommuting</i> bagi karyawan di ALAMI Sharia?
Pertanyaan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada komentar atau tanggapan terhadap topik yang telah kita bahas?